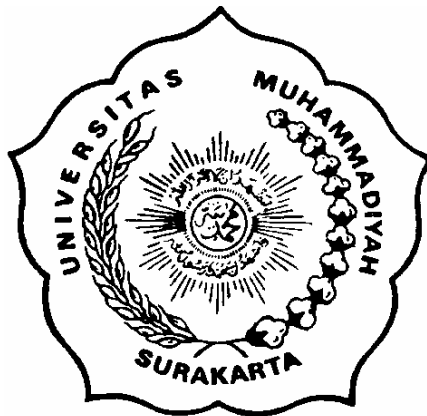


**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
SISWA KELAS XI DI RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIONAL SMA BATIK 1 SURAKARTA**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**



Oleh :

SITI NUR WAHYUNINGSIH

Q 100 090 024

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS XI DI
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL SMA BATIK 1 SURAKARTA**

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

Pembimbing II,



Drs. Dahlan Rais, M. Hum.

**MANAGEMENT OF LEARNING INDONESIAN STUDENT IN CLASS XI
INTERNATIONAL SCHOOL STUBS I SURAKARTA SMA BATIK**

Oleh: Siti Nur Wahyuningsih¹, Markhamah², Dahlan Rais³

**Mahasiswa UMS Surakarta¹, Staf Pengajar UMS Surakarta², Staf Pengajar UMS
Surakarta³**

ABSTRACT

The purpose of this study are a) To describe teacher's activities in learning Indonesian in XI grade students of internasional program of SMA Batik 1 Surakarta. b) To describe students activities in learning Indonesian in XI grade students of Internasional program of SMA Batik 1 Surakarta. c) To describe the evaluation of the result of learning Indonesian in XI grade students of Internasional Program of SMA Batik 1 Surakarta .

This research uses a qualitative descriptive approach. The research was conducted at 1 Surakarta SMA Batik. The Informants are: principals, teachers and students. The collection of data are arranged in the site. The validity of the source data uses triangulation techniques.

The results of the research are: (1) Teacher's activities in learning Indonesian consists of: Learning planning is begun by analyzing syllabus and lesson plan, learning actions consist of: pre – learning marked by apperception, main learning marked by exploration, elaboration, and confirmation closing learning marked by concluding the material that has been explained, telling the next material, (2) Students activities in in learning Indonesian in XI grade students of Internasional program of SMA Batik 1 Surakarta consist of: Learning planning is begun from preperation at home, learning processes consist of pre-learning main learning and closing, 3) Evaluation of learning result of Indonesian in XI grade student of Internatiothnal Program of SMA Batik 1 consist of pre learning, by pre-test, learning processes after finishing some basic competence, at leas there are three daily test, Onee mid and once semester test. The teacher evaluate the lerning result by determining learning follow up as enrichment and remedial test.

Key word: management, learning Indonesian.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling dasar. Pendidikan berlangsung seumur hidup. Dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan atau ketrampilan (*skill development*), sikap atau mengubah sikap (*attitude of change*). Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya (Rivai, 2009: 58).

Pada hakekatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia (UU no. 2 th. 2003). Siswa sebagai subjek belajar memiliki potensi dan karakteristik unik, sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Kemampuan dan kesanggupan siswa merespon pengetahuan, nilai, dan ketrampilan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar. Dengan demikian pendidikan mempunyai andil yang besar terhadap anak didik untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses menyongsong masa depannya.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki keterpurukan pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mendelegasikan pengelolaan pendidikan dari pusat sampai ke daerah. Hal ini dilakukan dengan harapan agar daerahlah yang paling mengetahui akan kebutuhannya dapat mengembangkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi. Adanya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 yang

diamandemen menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang Kewenangan Pusat dan Daerah, telah mendorong perubahan besar pada sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan termasuk salah satu sektor yang pengelolaannya diserahkan ke daerah, sementara pemerintah pusat sebatas menyusun acuan dan standar yang bersifat nasional.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Karena hakikat kualitas pembelajaran merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Namun demikian, aspek kreativitas harus tetap diperhatikan karena pengembangan kreativitas pada peserta didik yang dimulai sejak awal akan mampu membentuk kebiasaan cara berpikir peserta didik yang sangat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri di kemudian hari (Suyanto , 2000: 147).

Dalam sebuah pengelolaan pendidikan sebenarnya tidak hanya meliputi perencanaan saja, namun ada juga komponen lain yang berperan yaitu pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yang saling berkaitan. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas pembelajaran dapat diketahui. Tentunya dalam hal ini tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah selaku supervisor agar tujuan yang diharapkan benar-benar bisa tercapai.

Berbagai upaya dilaksanakan oleh guru SMA Batik 1 Surakarta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Berbagai metode telah dilakukan agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Demikian pula dengan siswa-siswa di SMA Batik 1

Surakarta yang menginginkan nilai belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Indonesia selalu meningkat dan memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Selama ini orang sering beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia hanya bersifat hafalan sehingga mudah dipahami. Padahal yang diharapkan kurikulum adalah lebih dari itu. Ada dua aspek yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran, yaitu pemahaman substansi yang bersifat kognitif, afektif, psikomotorik, dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga harus dapat menanamkan sikap kesadaran dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Misalnya, melalui aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar, harus terjadi interaksi yang baik sehingga bisa tercipta suasana aktif bukan pasif. Baik guru maupun siswa harus mempersiapkan diri diantaranya mempersiapkan sebuah perencanaan pembelajaran, agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai secara optimal.

Jadi, melalui ilustrasi tersebut bahasa Indonesia bukan sekedar hafalan tetapi menyangkut aspek kekinian yang dikaitkan dengan pengelolaannya sehingga perlu ada inovasi terhadap tujuan, materi, metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Batik 1 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Batik 1 Surakarta ? Fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi subfokus sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di RSBI SMA Batik 1 Surakarta?
- b. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas XI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di RSBI SMA Batik 1 Surakarta ?
- c. Bagaimanakah evaluasi hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di RSBI SMA Batik 1 Surakarta?

Mata pelajaran bahasa Indonesia untuk program bahasa berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yakni belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan atau keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Program RSBI yang diselenggarakan pemerintah dipicu oleh beberapa latar belakang kelahirannya. Pada tahun 1990-an, banyak sekolah yang didirikan oleh suatu yayasan dengan menggunakan identitas internasional, tetapi tidak jelas kualitas dan standarnya; banyak orang tua yang mampu secara ekonomi memilih menyekolahkan anaknya ke luar negeri; belum ada payung hukum yang mengatur penyelenggaraan sekolah internasional; dan perlunya membangun sekolah berkualitas sebagai sekolah unggulan (center excellence) pendidikan. Atas fenomena tersebut, pemerintah mulai mengatur dan merintis sekolah bertaraf internasional. Selain itu, sekolah bertaraf internasional memerlukan pengakuan secara internasional terhadap kualitas proses, dan hasil pendidikannya (Triwiyanto, 2010: 22).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sukmadinata (2007:72) menjelaskan bahwa sebuah penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas pengamatan terhadap individu dalam lingkungan hidupnya. Karakteristik yang menggunakan pendekatan kualitatif, Moleong (2006:80) antara lain adalah 1) menggunakan pendekatan kualitatif, 2) Manusia sebagai alat (*instrument*), 3) Metode kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, 5) Teori dari dasar (*grounded theory*), 6) Deskriptif, 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini mencakup antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Ketiga komponen pokok tersebut meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Dalam menguji keabsahan suatu data atau pengawasan yang terus-menerus, triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber *check*, serta membicarakan dengan orang lain atau teman sejawat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

a. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Rintisan

Sekolah Bertaraf Internasional SMA Batik 1 Surakarta meliputi:

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Batik 1 Surakarta dimulai dengan mulai menganalisis silabus dan RPP, menyusun RPP baik mandiri maupun melalui MGMP; melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Batik 1 Surakarta meliputi: *review, overview, presentation, exercise, summary, maupun evaluation*. Hal ini jika diuraikan menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal pembelajaran yang ditandai dengan apersepsi, kegiatan inti pembelajaran ditandai dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; kegiatan penutup pembelajaran yang ditandai dengan menyimpulkan materi bersama siswa.

- b. Aktivitas Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Batik 1 Surakarta meliputi:

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Batik 1 Surakarta dimulai dengan aktivitas siswa yang meliputi: mempersiapkan belajar dan sumber belajar dari rumah, melakukan persiapan materi pembelajaran sesuai dengan saran guru, membaca dan mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran; Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Batik 1 Surakarta meliputi: *visual activities; oral activities; listening activities; writing activities; drawing activities; motor activities; mental activities*. Hal tersebut bisa dilakukan pada saat

kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

- c. **Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Batik 1 Surakarta meliputi:**

Proses pembelajaran setelah menyelesaikan beberapa KD diadakan ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, ulangan tengah semester satu kali, dan ulangan akhir semester; teknik penilaian yang digunakan adalah lisan dan tertulis; bentuk penilaiannya isian, pilihan ganda, dan uraian. Guru melakukan hasil evaluasi pembelajaran, dengan menentukan tindak lanjut pembelajaran berupa pengayaan atau kegiatan remidi.

2. Hasil dan Pembahasan Data

- a. **Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Batik 1 Surakarta adalah:**

Pada penelitian ini aktivitas mengajar pelajaran bahasa Indonesia diperoleh data bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru menentukan waktu pembelajaran yaitu waktu pembelajaran bahasa Indonesia adalah 2 x 45 menit. Jadi setiap satu jam pelajaran adalah 45 menit.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menguraikan tentang langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Dapat digambarkan bahwa dalam perencanaan

pembelajaran, guru membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga yaitu membuka/awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir/penutup pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Hunt (dalam Suwardi, 2007: 130) yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini. Dalam teori Hunt kegiatan guru dalam mengajar ada lima tahap yaitu: *review, overview, presentation, exercise, summary* dan *evaluasi* (dalam Rosyada).

Berkaitan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan jurnal internasional, yaitu, penelitian yang dilakukan oleh salah satu kampus yaitu Center for Faculty Excellence (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "*Classroom Activities for Active Learning*"

Hasil dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada persamaan dan perbedaan. Perbedaan penelitian terdahulu menyatakan bahwa selama lebih dari satu dekade, fokus pola pembelajaran kelas telah bergeser dari pendekatan belajar yang terpusat pada guru ke pendekatan belajar yang terpusat pada pembelajaran siswa (Barr & Tagg, 1995). Pergeseran ini menyebabkan pemikiran kembali terhadap pembelajaran dalam kelas secara tradisional, mengganti pengajaran standar dengan sebuah pendekatan terpadu yang lebih melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sekarang ini sudah ada bukti-bukti empiris yang

mendukung bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam dua bidang: (a) untuk kemampuan penguasaan, seperti pemikiran kritis dan penyelesaian masalah dan (b) memberi kontribusi agar siswa tetap tertarik untuk melakukan penyelesaian program sekolah (Braxton, Jones, Hirschy, & Hartkey, 2008; Prince, 2004).

Pelaksanaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwa keduanya sama-sama mengkaji masalah yang ada dalam salah satu fokus penelitian yaitu persiapan atau perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Dalam penelitian terdahulu lainnya, penelitian yang dilakukan oleh Budhi Setiawan, Herman J. Waluyo, Nugraheni Eko Wardani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *"The Development Model of Synchronization of Teaching-Learning Indonesian Language and Literature Using Quantum Learning Approach"*

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kesulitan-kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan buku teks adalah: 1) kurang kontekstual, 2) materi pembelajaran kurang menarik, dan 3) cara mempresentasikan materinya juga membosankan, bahasa dan teknik presentasi sangat datar. Sedangkan, perbedaannya terkait dengan guru, kesulitan yang

ditemui adalah: 1) Bagaimana mempersiapkan rencana pembelajaran yang baik, lengkap dan menarik 2) bagaimana membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia, 3) bagaimana menangani situasi yang “kaku” di dalam kelas

Kebosanan di dalam kelas terutama pada kemampuan belajar-mengajar untuk menggunakan bahasa dapat dikurangi dengan sinkronisasi proses belajar-mengajar bahasa dan sastra Indonesia yang tepat. Melalui metode ini, materi literal harus digunakan bersamaan dengan pelatihan kemampuan bahasa yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan. Keduanya sama-sama mengkaji tentang masalah pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu ditegaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sinkronisasi dimana didalam kelas tersebut dikondisikan sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Sekolah tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan program pengajaran. Sedangkan

dalam penelitian ini lebih terfokus pada aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Aktivitas Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Batik 1 Surakarta

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimental seperti yang pernah diungkapkan dalam wawancara. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh data bahwa materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah materi dengan standar kompetensi mendengarkan. Materi dalam pembelajaran tersebut adalah menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita).

Dalam pembelajaran tersebut metode yang digunakan adalah inquiri, ceramah, dan diskusi. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa yang lainnya.

Pada jurnal internasional, penelitian yang dilakukan oleh Huann-shyang Lina, Zuway-R Hongb and Ying-Yao Chengb (2009) dengan penelitian yang berjudul *"The Interplay of the Classroom Learning Environment and Inquiry-based Activities."* Hasil dari penelitian ini adalah penelitian quasi-eksperimental mempelajari bagaimana lingkungan kelas belajar berubah setelah Inquiry-based diperkenalkan dan dipertanyakan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dipakai sama yaitu menggunakan metode eksperimental yaitu tingkat kualitas tinggi dalam meminta atau menanggapi pertanyaan mengungguli rekan-rekan mereka dalam kemampuan penyelidikan. Perbedaannya bahwa para siswa dengan tingkat kualitas tinggi dalam meminta atau menanggapi pertanyaan mengungguli rekan-rekan mereka dalam kemampuan penyelidikan merancang prosedur eksperimental.

Pada jurnal internasional lain, penelitian yang berjudul *"Reflections on Activity Based Learning in Tamil Nadu, India"* yang dilakukan oleh Janmajoy Dey, Mohammed Noor-E-Alam Siddiquee (2010).

Dibandingkan dengan jurnal internasional, penelitian tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa cukup aktif dapat dikatakan kurang lebih 50% siswa aktif dalam pembelajaran. Artinya bahwa pada saat belajar mengajar siswa bisa berinteraksi dengan baik, baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan. Keduanya

sama-sama membahas tentang interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian jurnal di atas menekankan bahwa interaksi dengan orang-orang yang lebih tinggi atau yang lebih mengetahui dalam proses perubahan. Perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu ditegaskan tentang minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti interaksi dengan guru misalnya guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Pembelajaran Berbasis (ABL) diperkenalkan di sekolah dasar di Tamil Nadu, India telah menarik minat yang luas di kalangan pendidik. Sedangkan dalam penelitian ini interaksi diuraikan secara jelas tentang pelaksanaan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut guru sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Akibat metode yang kurang variatif menjadikan proses pembelajaran membosankan, berdampak pada kurangnya minat belajar siswa.

c. **Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI di RSBI SMA Batik 1 Surakarta**

Tujuan evaluasi atau penilaian adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa. Guru melakukan penilaian dalam bentuk tes tertulis

atau bentuk soal-soal, bisa dengan post tes atau dengan penugasan berupa pekerjaan rumah sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Melakukan hasil evaluasi pembelajaran, guru menentukan tindak lanjut pembelajaran berupa pengayaan atau kegiatan remidi.

Dalam jurnal internasional, penelitian yang dilakukan oleh Reza Zabihi and Maryam Tabataba'ian (2011) dengan penelitian yang berjudul *"Teachers' Evaluation And Use Of Teacher's Guides in Foreign Language Classes."* Hasil dari penelitian ini adalah Panduan guru belum cukup dievaluasi oleh para profesional di ELT sampai saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penggunaan panduan guru yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kegunaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan data dikumpulkan melalui pengamatan dari 15 kelas bahasa Inggris dan mewawancarai 17 guru bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Firdausi University di Masyhad, sebuah kota di timur laut Iran. Jelas bahwa penggunaan panduan guru berbeda dengan para guru umumnya. Meskipun guru menggunakan panduan yang berbeda, mereka semua ingin lebih baik, yang lebih logis.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif melalui pengamatan dan wawancara. Sedangkan

perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa sampai saat ini panduan guru belum cukup dievaluasi oleh para profesional di ELT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penggunaan panduan guru. Penggunaan panduan guru berbeda dengan para guru umumnya. Meskipun guru menggunakan panduan yang berbeda, mereka semua ingin lebih baik, yang lebih logis. Sementara dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru dalam evaluasi pembelajaran itu dengan melakukan apsersepsi mengulas kembali materi sebelumnya, menjelaskan kompetensi dasar pembelajaran ataupun dengan melakukan pretes.

D. Simpulan

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan data, dan temuan hasil penelitian, berikut simpulan yang dapat diberikan berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Batik 1 Surakarta adalah: (1) Aktivitas guru dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Batik 1 Surakarta meliputi: Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menganalisis silabus dan RPP; pelaksanaan pembelajaran meliputi: Kegiatan awal pembelajaran ditandai dengan apersepsi, kegiatan inti pembelajaran ditandai dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, kegiatan penutup pembelajaran

ditandai dengan kegiatan guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. (2) Aktivitas siswa kelas XI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Batik 1 Surakarta meliputi: Perencanaan pembelajaran yang dimulai dari persiapan belajar di rumah; pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir/penutup pembelajaran. (3) Evaluasi hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Batik 1 Surakarta meliputi: Awal pembelajaran melalui pre tes; proses pembelajaran setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar (KD) paling tidak dalam satu semester diadakan tiga kali ulangan harian, satu kali mid semester, dan satu kali semesteran. Guru melakukan hasil evaluasi pembelajaran dengan menentukan tindak lanjut pembelajaran berupa pengayaan dan remidi.

2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Pihak SMA Batik 1 Surakarta antara lain: (a) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta prestasi yang sudah dicapai agar lebih baik lagi. (b) Mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan serta ketertiban baik untuk siswa, guru, maupun karyawan. (c) Melengkapi dan mengembangkan fasilitas atau sarana prasarana yang ada agar

kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

(d) Mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium bahasa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. (e) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga sekolah maupun dengan pihak luar sekolah. (2) Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan bagi penelitian sejenis berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Center for Faculty Excellence. 2009. Classroom Activities for Active Learning. November. 316 wilson library; campus box 3470 chapel hill, nc 27599-3470.
- Dey Janmajoy, Mohammed Noor-E-Alam Siddiquee. 2010. Reflections on Activity Based Learning in Tamil Nadu, India. *Bangladesh Education Journal*.
- Lina Huann-shyang, Zuway-R Hongb and Ying-Yao Chengb. 2009. The Interplay of the Classroom Learning Environment and Inquiry-based Activities. *International Journal of Science Education Vol. 31, No. 8, 15 May 2009, pp. 1013–1024*.
- Setiawan. Budhi, Herman J. Waluyo, Nugraheni Eko Wardani. 2010. The Development Model of Synchronization of Teaching-Learning Indonesian Language and Literature Using Quantum Learning Approach. *Jurnal Melayu (5)2010: 199-208*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Surabaya: JB. Books.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Triwiyanto, Teguh. 2010. *Panduan Mengelola Sekolah Bertarf Internasional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Veithzal, Rivai dan Ella Jauvani Sagala. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari teori ke Praktik. Edisi ke dua*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Zabihi Reza and Maryam Tabataba'ian. 2011. Teachers' Evaluation And Use Of Teacher's Guides in Foreign Language Classes. *Continental J. Arts and Humanities 3 (1): 1 - 10, 2011 © Wilolud Journals, 2011*.